



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi

# RUMAH BOLON



Tengku Syarfina  
Joko Susio/Tressa Triady

Diadaptasi dari buku *Rumah Bolon: Istana Sang Raja Purba*  
(Wahidah Rahmadani, 2018)

Untuk Pembaca Lancar (10—12 Tahun)



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



*Rumah Bolon*  
Tengku Syarfina  
Joko Susilo/Tressa Triady

Diadaptasi dari buku *Rumah Bolon: Istana Sang Raja Purba*  
(Wahidah Rahmadani, 2018)

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## Rumah Bolon

Penulis Skenario: Tengku Syarfina

Desain Grafis : Surya Evendi

Ilustrator : Joko Susilo  
Tresna Triady

Penata Letak : Rulnaidi

Penyunting : Endah Nur Fatimah

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 12 SYA r	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b> Syarfina, Tengku Rumah Bolon/Tengku Syarfina; Penyunting: Endah Nur Fatimah; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020 iv; 24 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-623-307-046-1  1. CERITA ANAK-SUMATERA UTARA 2. KOMIK
----------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



*(Handwritten signature)*

**Nadiem Anwar Makarim**  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# **Sekapur Sirih**

Salam, anak-anak

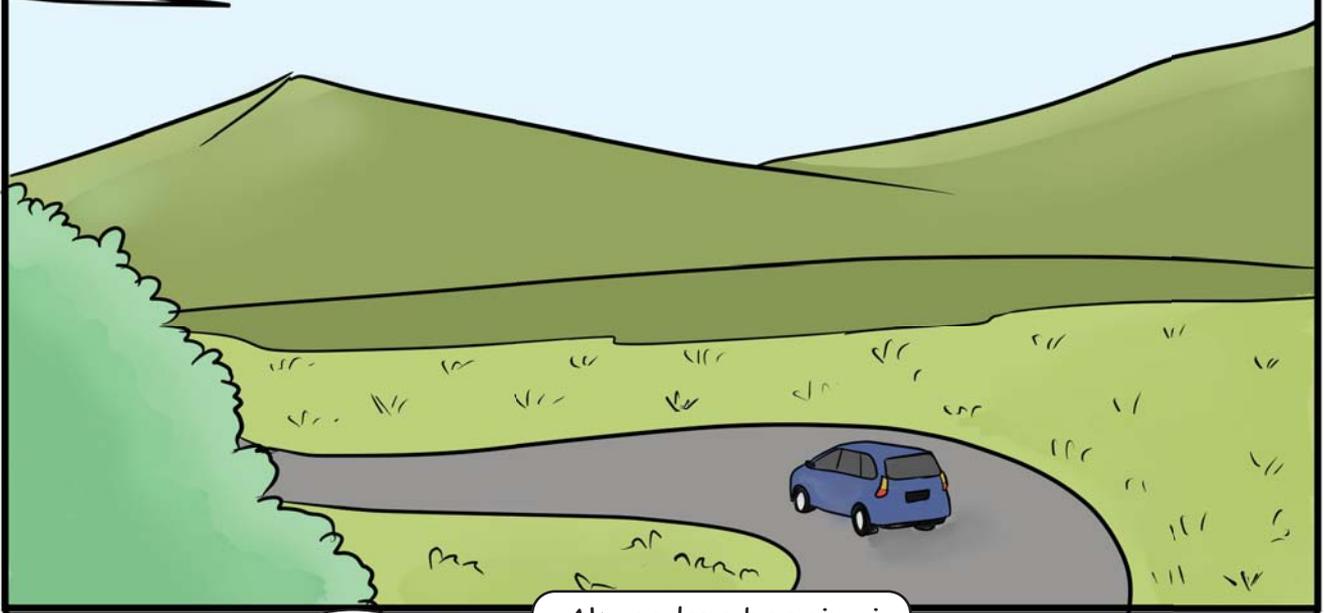
Anak-anak, buku komik Rumah Boloh ini akan menceritakan perjalanan Aulia beserta, Kakak, Ayah dan Ibunya. Perjalanan Aulia dan keluarganya, mengunjungi Rumah Boloh, yaitu rumah adat dari suku simalungun di Provinsi Sumatera Utara. Aulia sangat menikmati kunjungan ke Rumah Boloh iut.

Penulis berharap buku komik ini dapat meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap budaya kita sendiri. Anak-anak. buku komik ini diadaptasi dari buku bacaan literasi yang berjudul Rumah Boloh Istana Sang Raja Purba yang diterbitkan oleh badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2018. Terima kasih kepada Bu Wahidah Ramadhan yang telah membuat Buku Ini

Jakarta, Oktober 2020

Tengku Syarfina Joko Susilo/Tressa Triady

Bapak, ibu, aku, dan Kak Nisa hampir sampai di Kota Pematang Siantar.



Dik, bangun!



Aku sedang bermimpi bermain bersama teman-teman.



Apa sih, Kak?

Kakak mau ke toilet. Kamu ikut?



Ma, kita sekarang di mana?



Hampir sampai di Kota Pematang Siantar, Dik.



Gak ikut, Kak.



Oke, deh!



Tiba-tiba aku teringat bahwa bapakku tidak suka kalau kami minta berhenti ketika mobil belum lama berjalan.



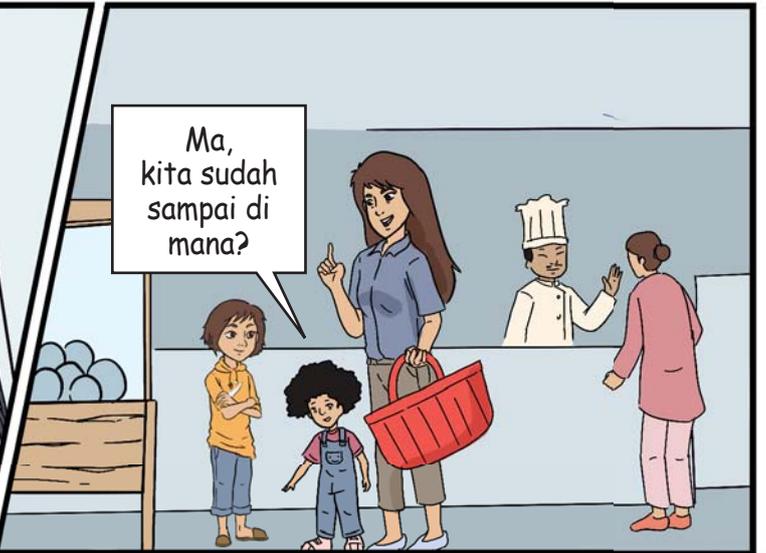
Ikut, ikut, ikut!



Akhirnya, adik ikut, 'kan? Tadi diajak malah cemberut.

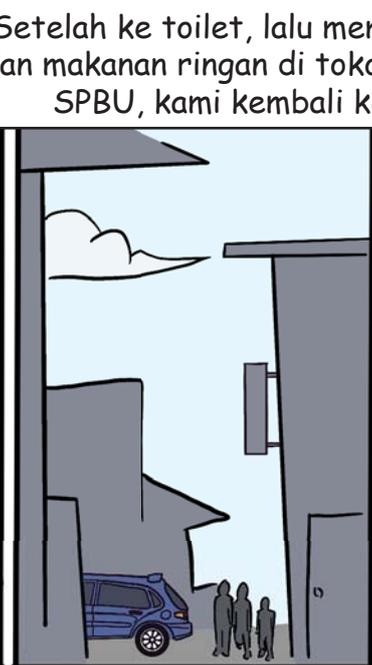


Ma, kita sudah sampai di mana?



Setelah ke toilet, lalu membeli minum dan makanan ringan di toko yang ada di SPBU, kami kembali ke mobil.

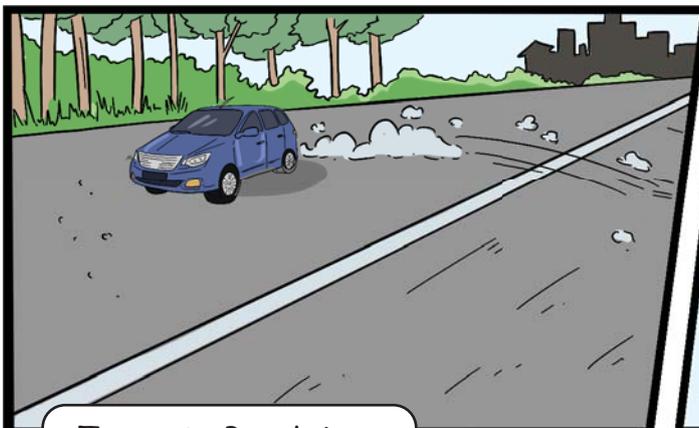
Nah, kita sudah mau masuk ke Kota Siantar.

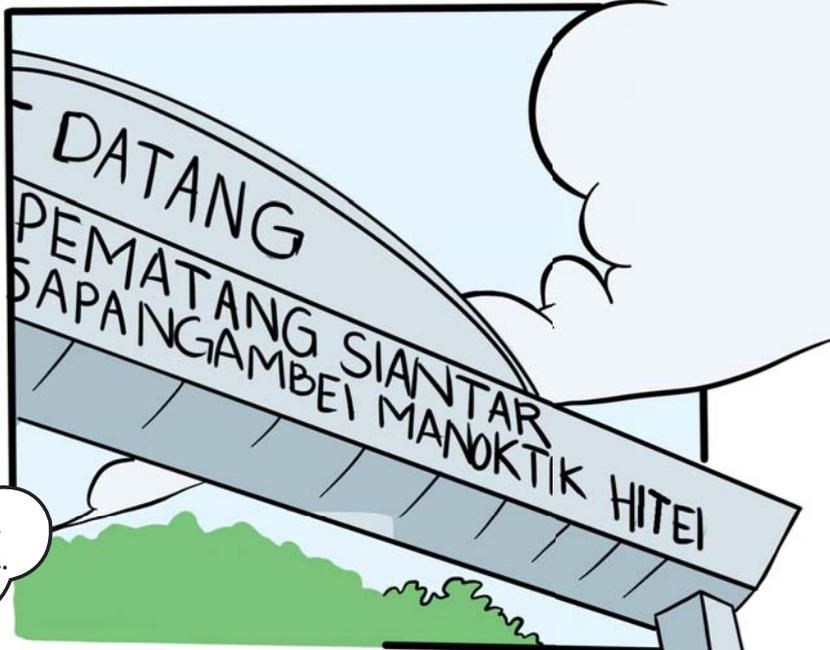


Pak, di mana ini, ya?











Lalu, bapak dan mama melanjutkan pembicaraan.

Oke.



Kami melanjutkan perjalanan ke arah Kota Prapat.



Akan tetapi, di sebuah pertigaan bapak berbelok ke arah kanan,



Pak, kenapa kita belok?

Kita enggak ke Danau Toba?



Kita 'kan mau ke Rumah Bolon, bukan ke Danau Toba. Ke Rumah Bolon melalui jalan ini, Dik.



Oh iya, ternyata tujuan kami adalah untuk mengunjungi sebuah kompleks perumahan adat masyarakat Simalungun, namanya Rumah Bolon.  
Selanjutnya, kami melalui jalan yang lebih kecil, dengan suasana yang terasa lebih sunyi dan gelap. Di sisi kiri dan kanan jalan ditumbuhi pepohonan besar.

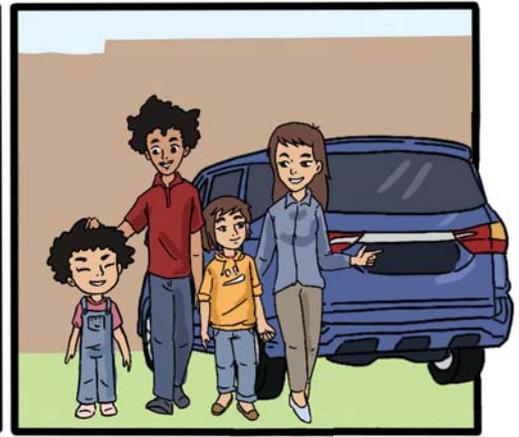


Oh, ternyata desa ini disebut desa adat. Wah, jadi penasaran.

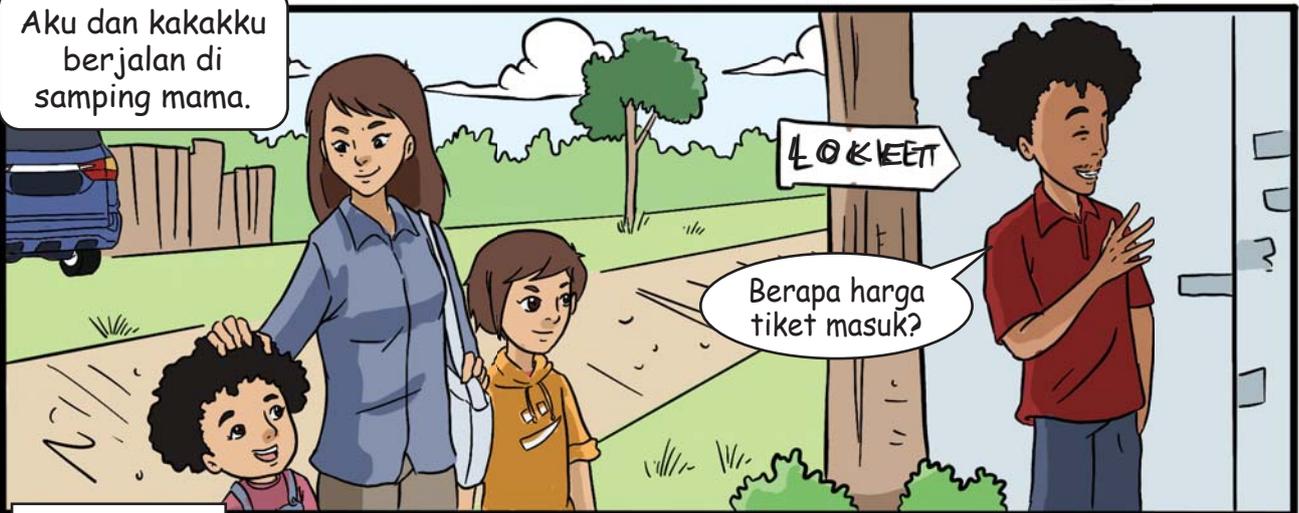


Aku datang, Rumah Bolon!

Tidak lama setelah melewati gapura desa, kami sampai di tujuan.



Aku dan kakakku berjalan di samping mama.



Berapa harga tiket masuk?

Harga tiket Rp2.500 per orang, Pak.



HARGA TIKET  
DEWASA : Rp 5000  
ANAK : Rp 2500

Kak, murah, ya?



Teman-Teman, kalian harus mencintai budaya bangsa kita sendiri.

Jangan sampai kalian tidak mengenal budaya sendiri dan malah lebih menyukai budaya bangsa lain.



Anak-anak, Rumah Bolon ini adalah rumah adat peninggalan bersejarah suku Simalungun.





Bolon dalam bahasa Simalungun artinya 'besar'. Jadi, Rumah Bolon itu artinya 'rumah besar'.

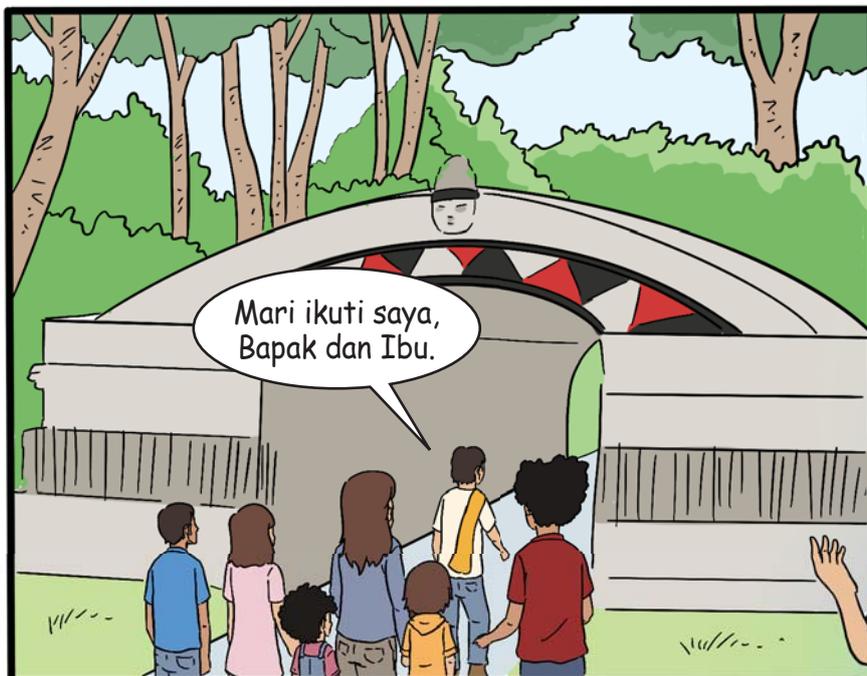
Perkenalkan, nama saya Sidin. Saya akan memandu Bapak dan Ibu berkeliling di Kompleks Istana Raja Simalungun.



Selamat datang, Bapak dan Ibu!



Perkenalkan, nama saya Sidin. Saya akan memandu Bapak dan Ibu berkeliling di Kompleks Istana Raja Simalungun.



Mari ikuti saya, Bapak dan Ibu.



Untuk memasuki kompleks ini, kita akan melalui pintu masuk berupa terowongan.



Pada zaman dahulu Rumah Bolon ini ditempati oleh para raja.



Panjang terowongan ini lebih kurang dua belas meter dengan tinggi sekitar dua meter.



Ukiran itu adalah ukiran khas Simalungun.



Di bahu patung tersebut dilempangkan ulos.

Ma, seram ya!

Ih ... takut, Kak!

Ah, enggak apa-apa. Jangan takut.

Sepertinya patung itu merupakan patung pengawal kerajaan.



Kami melihat bangunan yang pertama dengan nama Balai Butu.

Bangunan ini namanya Balai Butu. Ini berfungsi sebagai rumah penjagaan.



Terus untuk apalagi, Pak?



Oh, untuk tempat tidur anak-anak muda dan tamu kerajaan.



Pak, jejak ini untuk apa?



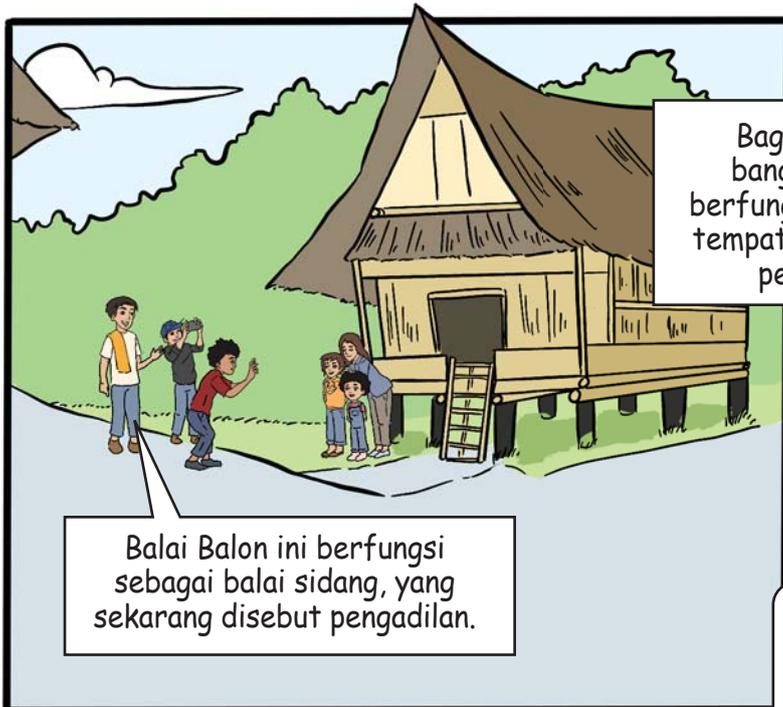
Nah, jejak ini untuk melihat ke luar, untuk mengawasi orang yang keluar dan masuk.



Oh, kalau ada musuh yang datang, akan segera diketahui, ya?

Balai Butu ini berdiri di atas sepetak tanah yang dibuat lebih tinggi daripada permukaan tanah di sekitarnya dan tepinya dibatasi susunan batu.

Nah, Jambur ini terletak di depan Rumah Bolon dan bertingkat dua.



Bagian atas bangunan ini berfungsi sebagai tempat tidur para pemuda.

Balai Balon ini berfungsi sebagai balai sidang, yang sekarang disebut pengadilan.



Ini adalah bangunan bagi anak laki-laki yang sudah menginjak usia remaja karena anak-anak remaja tidak diizinkan tinggal di rumah lagi.

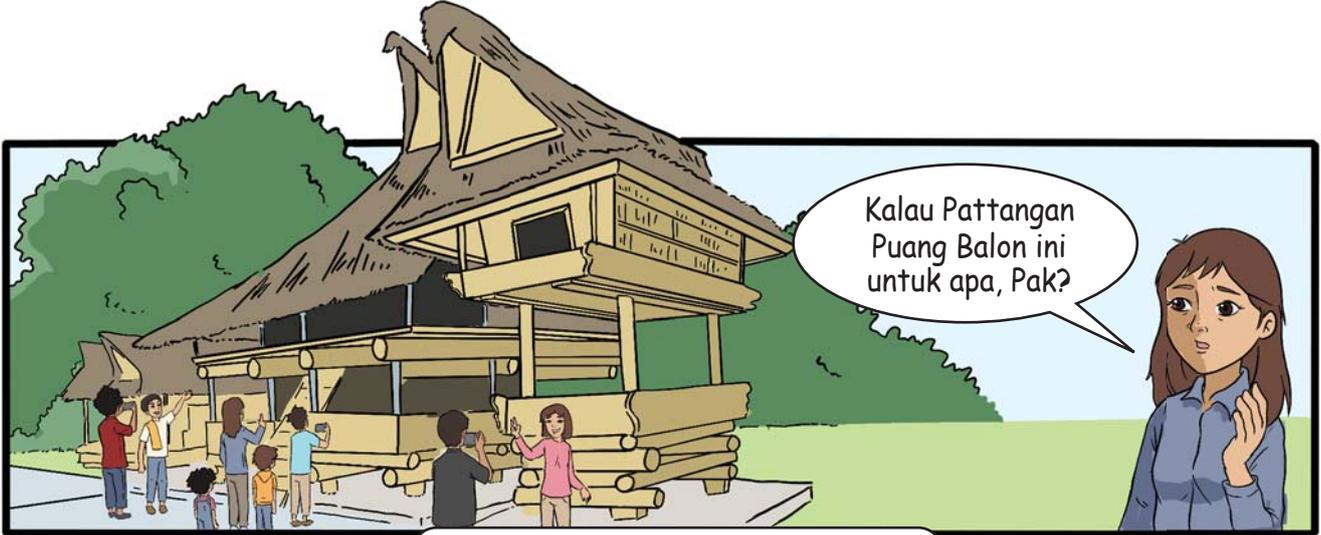


Wah, kalau sudah remaja, tempat tidurnya beda, ya.



Bagian bawah berfungsi sebagai kandang kuda.

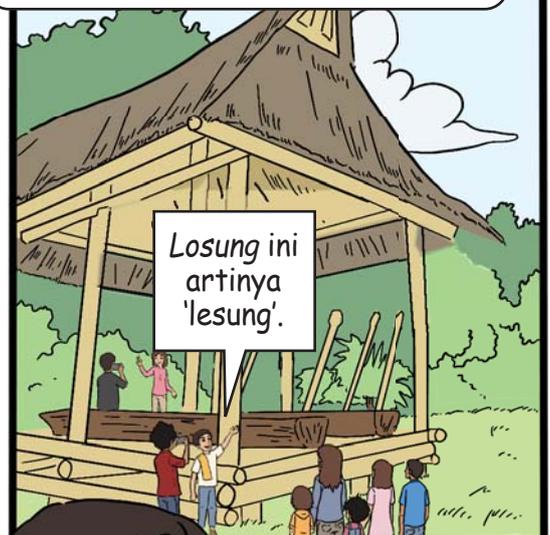




Pattangan Puang Balon terletak di samping kanan Rumah Bolon.



Setelah itu, kami melihat bangunan yang dinamakan Losung.



Lesung ini adalah alat dari kayu yang di tengahnya dibuat lubang sebagai tempat menumbuk padi.

Di sini terdapat dua lesung. Lesung merupakan sebuah alat dari kayu yang berfungsi sebagai tempat menumbuk padi.





Alat ini adalah alu yang berfungsi untuk menumbuk padi.



Wow, alat penumbuk padinya panjang sekali.

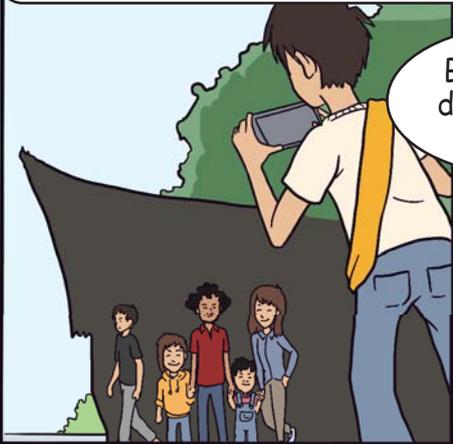


Panjangnya melebihi tinggi orang dewasa. Apa orang zaman dulu lebih tinggi dari kita sekarang, ya?

Atapnya ditopang, ya. Saya hitung ada tujuh batang kayu yang berukir.



Bangunan ini terpisah dari bangunan yang lain. Letaknya ada di sebelah kanan terowongan dan tempatnya lebih tinggi daripada bangunan lain.



Bangunan ini disebut Jabu Jungga.



Pak, kalau bangunan ini untuk apa?



Bangunan ini adalah rumah adat yang dihuni oleh masyarakat biasa, bukan raja atau keturunan raja.

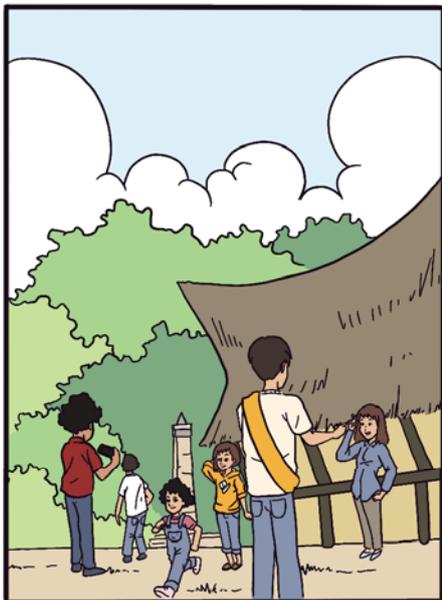
Karena itu, letak bangunan ini agak jauh dari bangunan lainnya, ya.



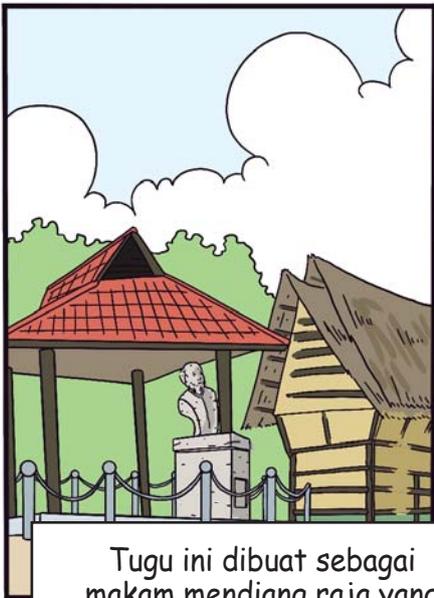
Di Kompleks Istana Raja Purba ini juga terdapat permakaman raja-raja yang memerintah di Kerajaan Purba.



Ayo, kita lihat permakaman raja.



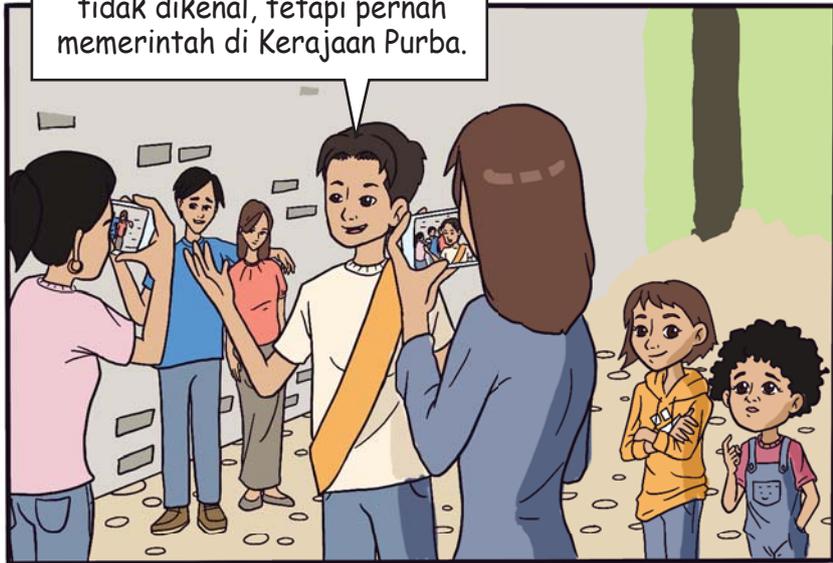
Luas, ya, kompleksnya.



Tugu ini dibuat sebagai makam mending raja yang tidak dikenal, tetapi pernah memerintah di Kerajaan Purba.



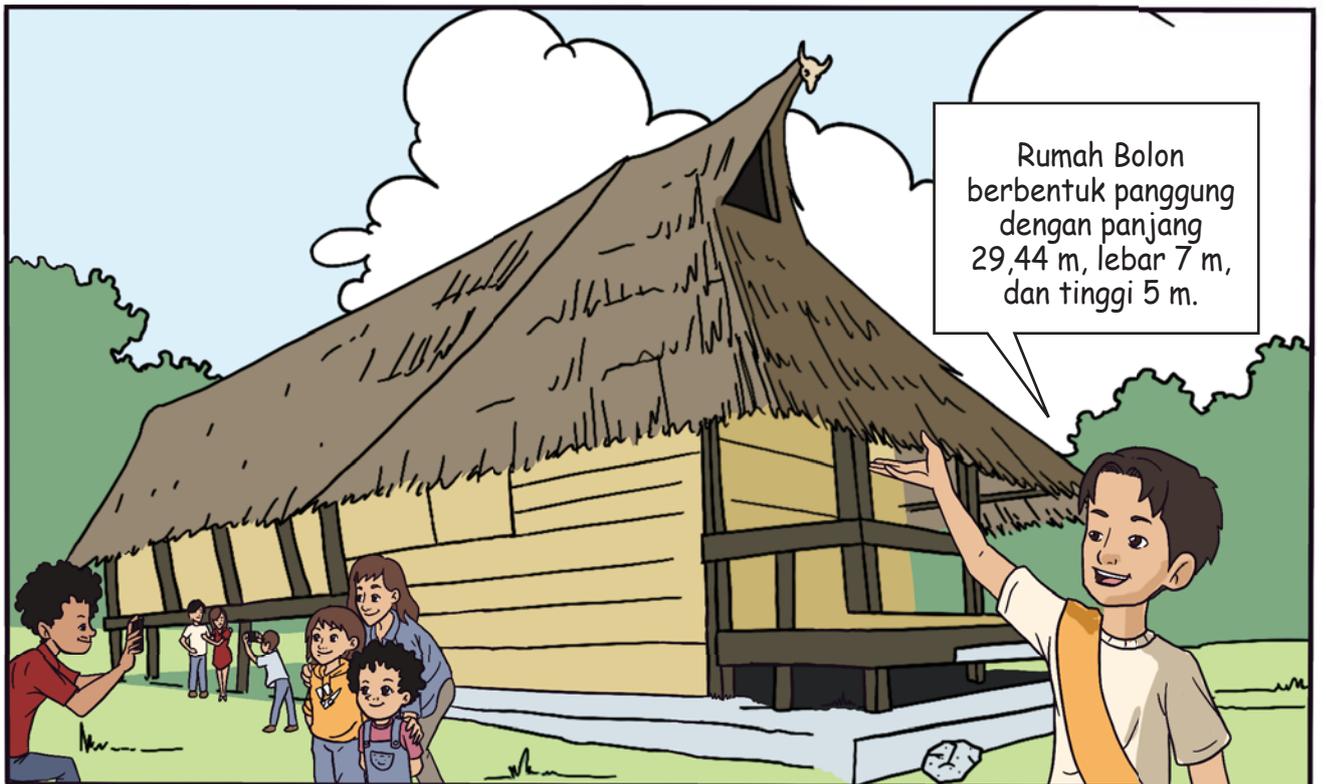
Pak, kok ada dua tugu, ya?



Jadi, makam raja terakhir dipisah dengan raja sebelumnya, ya..



Kalau yang ini adalah Tugu Tuan Mogang, Raja Purba yang ke-14.

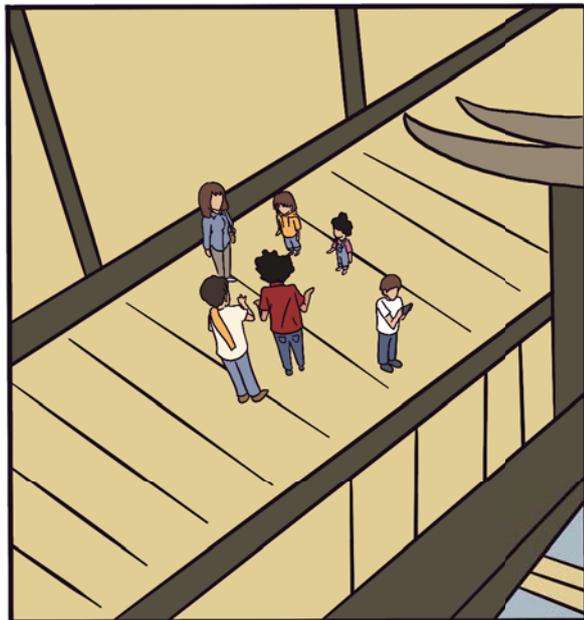






Ruang bagian depan disebut *lopo* yang diperuntukkan bagi raja, sedangkan ruang belakang (ruang dalam) diperuntukkan bagi istri-istri dan anak-anak raja.





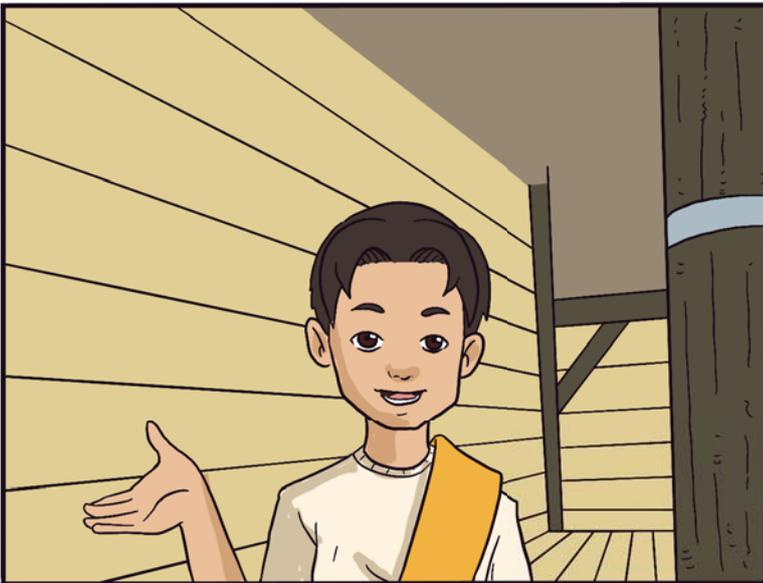
Suasana ruangan  
belakang Rumah Bolon ...



Di ruangan ini juga terdapat nama-  
nama raja yang pernah memerintah.



Ini adalah nama  
empat belas raja  
yang pernah  
memerintah di  
kerajaan ini.



Pak, raja-raja  
yang memerintah  
sejak tahun  
berapa?



Raja-raja yang  
pernah memerintah  
pada periode tahun  
1624--1947.



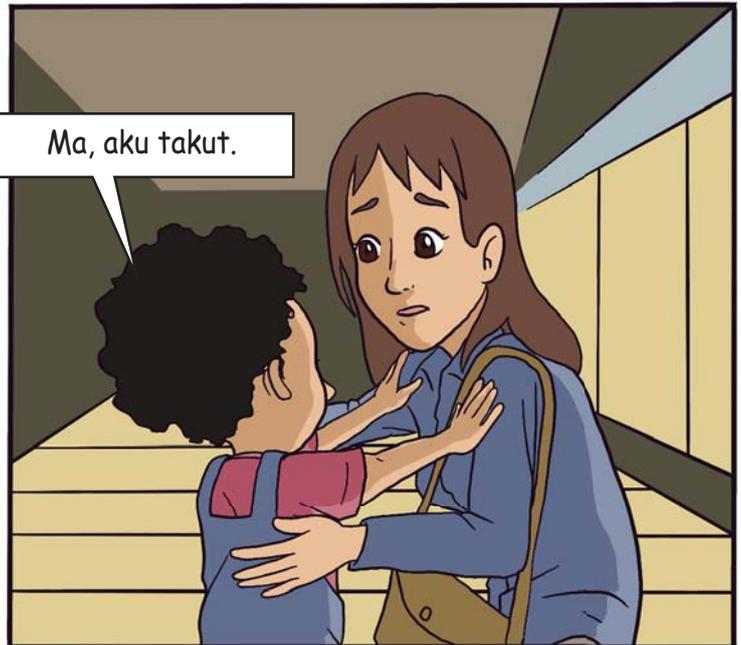
Di dalam ruangan ini  
terdapat peti mati raja.

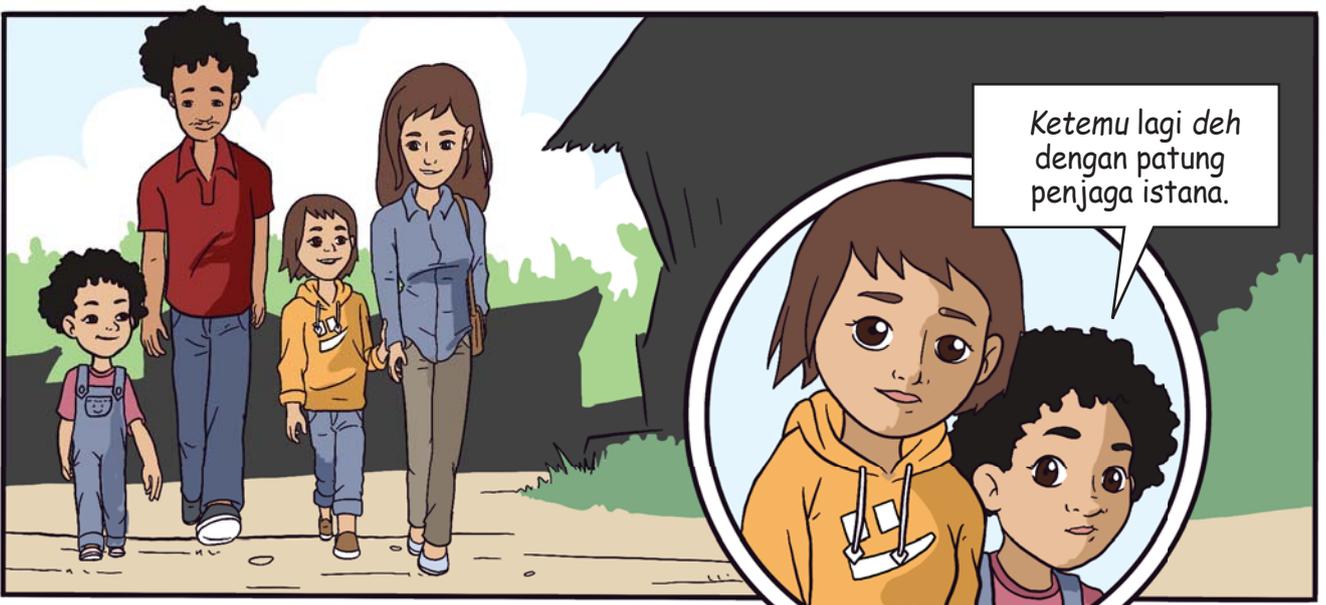
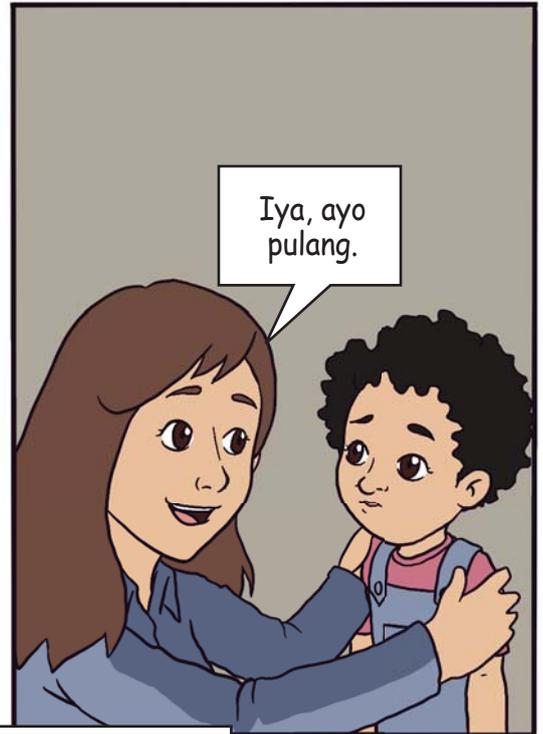
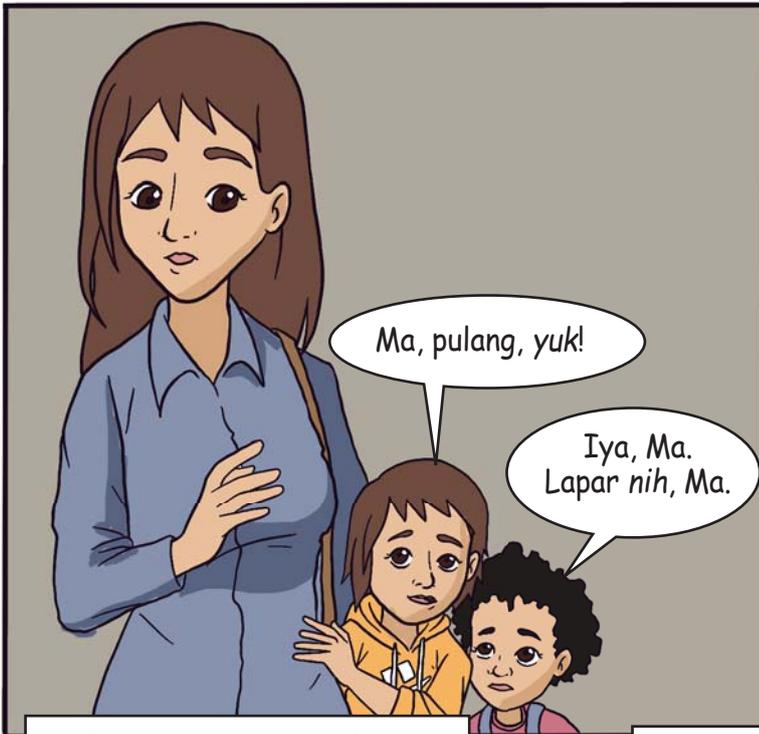
Pak, ini  
apa?



Itu adalah  
peti mati  
raja.









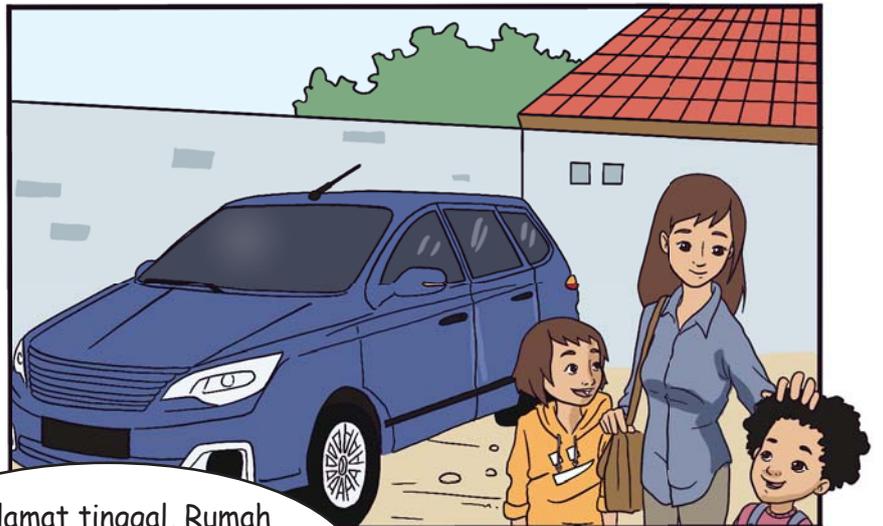
Sattabi, Opung.

Apa artinya, Ma?



Permisi, Kakek.

Ah, mamaku ada-ada saja, memangnya patung bisa mendengar? Namun, tidak apa-apalah, mana tahu itu ada gunanya.



Selamat tinggal, Rumah Bolon! Semoga tetap ada sampai aku tua, ya. Jangan sampai hanya tinggal cerita.



Teman-Teman, marilah kita turut andil menjaga dan memelihara warisan leluhur kita. Sampai jumpa.

**SAMPAI JUMPA.**

# Biodata

## **Penulis Skenario**

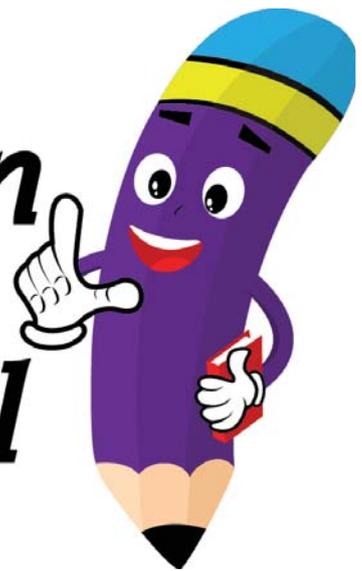
Tengku Syarfina Azman, bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai penyusun modul pembelajaran kebahasaan, penyusunan bahan bacaan literasi, dan peneliti bahasa. Tengku Syarfina memperoleh gelar Sarjana S1(Bahasa Inggris),S2 (program linguistik), dan S3 (program linguistik) di Universitas Sumatera Utara. Ia dapat dihubungi melalui alamat posel finatengku321@gmail.com

## **Ilustrator**

Joko Susilo

Pria kelahiran Jakarta 26 Februari 1970 berdomisili di Kemanggisan Pulo, Jakarta Barat. Sudah bergelut di dunia ilustrasi dan komik sejak awal 2000-an. Pernah mengelola Satu Animation 2010-2012 yang memproduksi animasi 2D. Bekerja sebagai storyboard artist pada 2013-2019, Animatic di MD Animation serta Mengajar kelas Animasi 2D di SSR Jakarta, dan menjadi juri di SMK.

# Gerakan Literasi Nasional



## Literasi Informasi

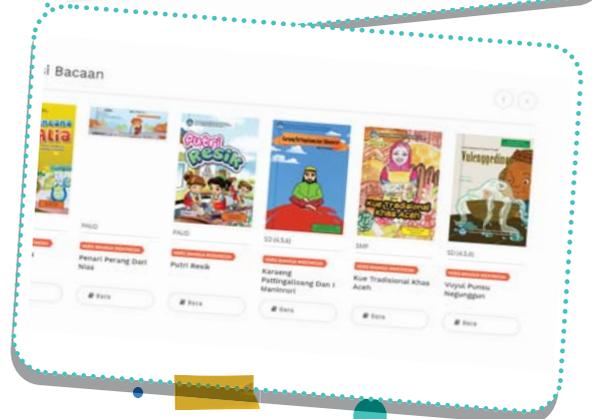
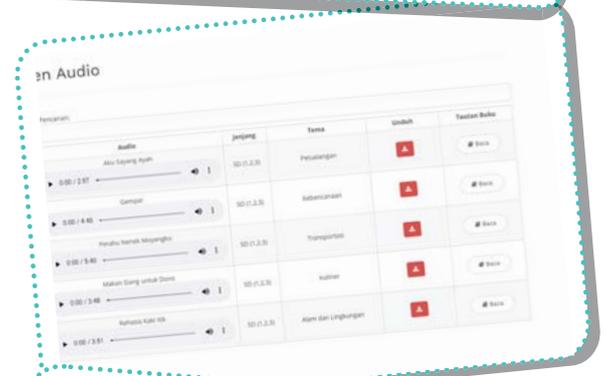
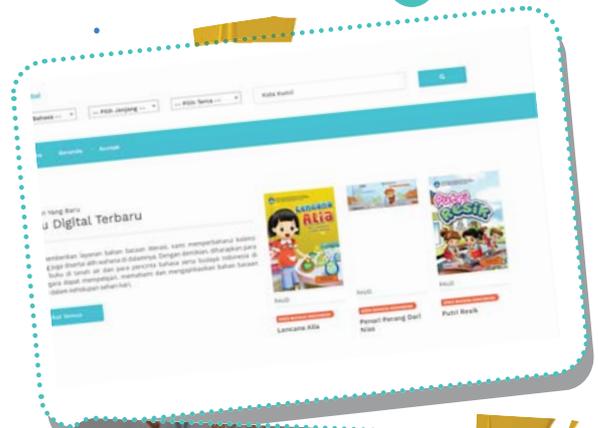
“Kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.”

(sebagaimana dirilis dalam [www.unesco.org](http://www.unesco.org), dikutip dari Panduan Gerakan Literasi Sekolah, Kemdikbud 2019)

# Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu [www.budi.kemdikbud.go.id](http://www.budi.kemdikbud.go.id).

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!  
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



# Petualangan Glen

## Mengenalkan Abjad

Sebelum tidur, ibu Bina membacakan cerita dari buku yang mereka pinjam dari perpustakaan. Buku itu bercerita tentang Putri Kosaka yang diculik oleh Raja Busara. Saat Bina sudah tertidur, tiba-tiba muncullah seekor burung bernama Glen. Lalu, Glen mengajak Bina menyelamatkan Putri Kosaka. Bagaimana petualangan Glen dan Bina menyelamatkan Putri Kosaka?



Saksikan petualangan Glen dan Bina di kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa!

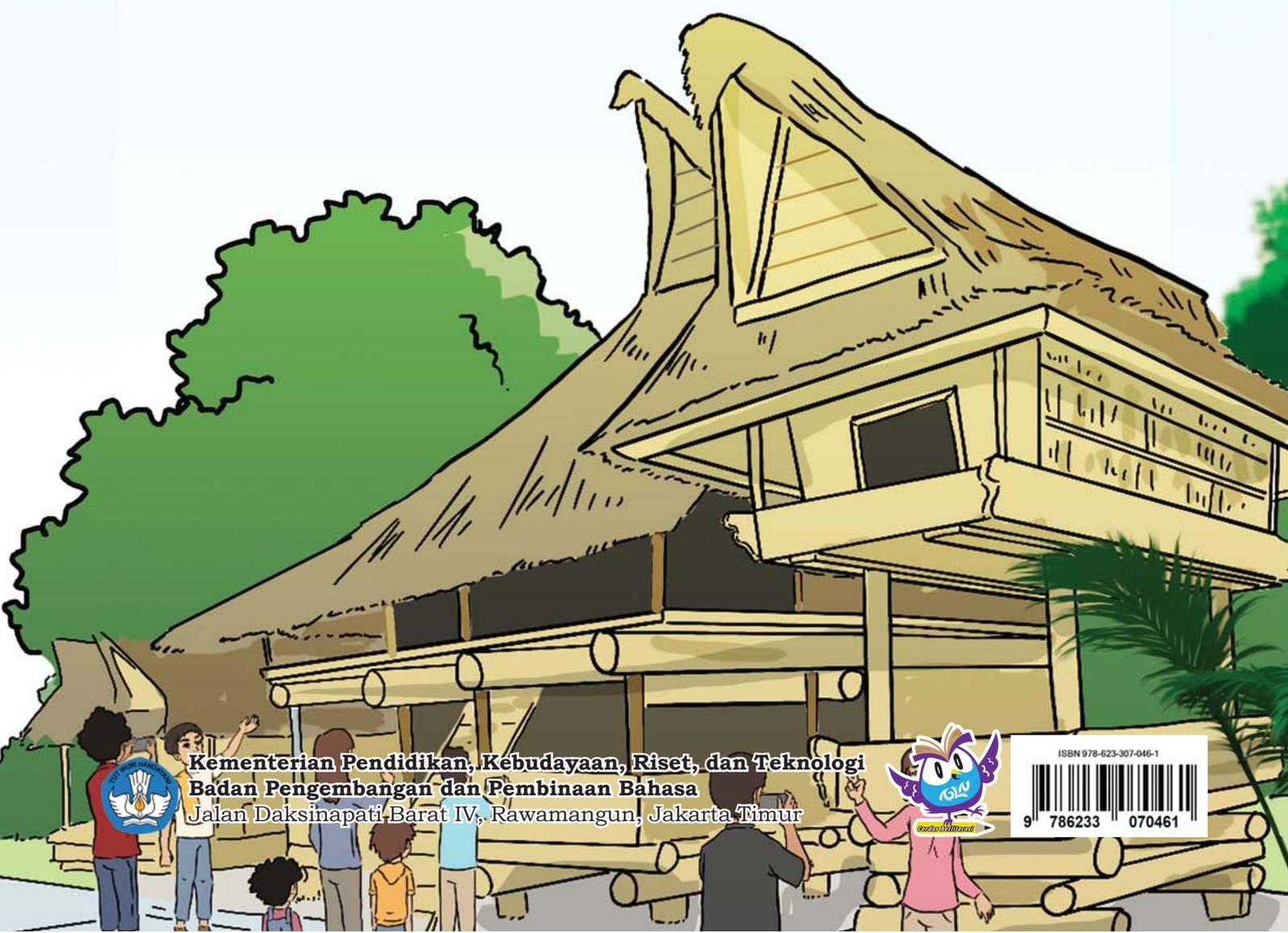


[www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa](http://www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa)



Aulia dan keluarga sangat menyukai perjalanan berkeliling di kompleks istana Raja Si Malungun. Melalui perjalanan ini Aulia melihat budaya bangsa kita sendiri. Sebagai putra-putri bangsa Indonesia, kita harus menyukai budaya kita sendiri

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Buku Pengayaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

